

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap anak memiliki hak untuk memperoleh layanan pendidikan yang layak termasuk bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus menghadapi tantangan dalam bentuk pengembangan dalam kemampuan akademik, sosial, emosional, dan spiritual. Di Indonesia, pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus terdapat menjadi dua bagian, yaitu bagian pertama pendidikan inklusif di dalamnya terdapat anak reguler dan anak berkebutuhan khusus, bagian kedua sekolah luar biasa (SLB). Sekolah luar biasa ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan anak dengan disabilitas, memberikan penanganan khusus sesuai karakteristik dari masing-masing siswa.<sup>1</sup>

Namun, dalam penelitian menunjukkan bahwa masih banyak kendala yang dihadapi dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus, ada beberapa hal utama yang menjadi kendala yaitu keterbatasan sarana, kompetensi guru, serta strategi pembelajaran yang adaptif. Putriyani S, Suparman, dan Yunus Busa (2023) bahwa ditekannya pelatihan Pendidikan Agama Islam di sekolah luar biasa Negeri Enrekang masih terbentur rendahnya kesadaran masyarakat dan keterbatasan sarana-prasarana, sehingga terdapat dampak terhadap internalisasi nilai religius anak berkebutuhan khusus belum optimal.<sup>2</sup> Kondisi ini

---

<sup>1</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2020, hlm. 10.

<sup>2</sup> Putriyani S, Suparman, dan Yunus Busa, "Implikasi pelatihan Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Enrekang," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2023), hlm. 335.

menyadarkan bahwa hal tersebut menjadi dasar pentingnya pengembangan strategi pendidikan yang dapat menjembatani kesenjangan antara kebutuhan anak dan kemampuan guru.

Tujuan Pendidikan Agama Islam tidak hanya untuk menambah pengetahuan keagamaan dan pembentukan akhlak, tetapi juga dalam membentuk spiritual terhadap anak berkebutuhan khusus. Spiritual bagi anak berkebutuhan khusus dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola emosionalnya, dan membangun kesabarannya, serta dapat meningkatkan kualitas hubungan sosialnya. Dalam penelitian Muhammad Armin (2025) di Sekolah Luar Biasa Al-Mutthahirah Galesong Selatan menunjukkan bahwa berbagai strategi dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam seperti pengulangan materi dan metode bermain, namun implementasi spiritual secara mendalam masih terbatas dikarenakan ketiadaan guru Pendidikan Agama Islam khusus dan belum memadai fasilitas yang dapat digunakan sebagai pendukung.<sup>3</sup>

Dengan demikian, ada kebutuhan mendesak untuk dapat memperkuat guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar sebagai pengajar, tetapi juga menjembatani spiritual yang dapat menginternalisasi nilai-nilai agama anak-anak berkebutuhan khusus dalam kehidupannya. Terdapat hambatan bagi guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa, pertama dari sisi kompetensi guru dan kedua dari sisi karakteristik siswa. Penelitian di Sekolah

---

<sup>3</sup>.Muhammad Armin, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Al-Mutthahirah Galesong Selatan," *Syattar* 5, no. 2 (2025), hlm. 42.

Luar Biasa Kemala Bhayangkari Trenggalek menunjukkan bahwa guru kesulitan menentukan indikator keberhasilan penanaman nilai Islami pada anak berkebutuhan khusus, serta memiliki keterbatasan dalam memahami psikologi anak berkebutuhan khusus.<sup>4</sup> Keterbatasan ini berdampak langsung pada efektivitas Pendidikan Agama Islam dalam menjembatani spiritual.

Lingkungan Sekolah Luar Biasa yang terbatas dan kurangnya media pembelajaran yang sesuai membuat guru harus melakukan improvisasi, yang seringkali hal tersebut tidak optimal. Dengan kondisi ini menunjukkan perlunya strategi khusus agar guru Pendidikan Agama Islam dapat menjembatani spiritual yang efektif bagi anak berkebutuhan khusus. Sekolah Luar Biasa dengan model *homeschooling*, seperti SMP *Homeschooling* Lentera Hati, menghadirkan tantangan dan peluang tersendiri. *Homeschooling* memungkinkan jumlah siswa lebih sedikit, sehingga dalam menjembatani spiritual anak berkebutuhan khusus dapat lebih intensif. Namun, model ini menuntut guru Pendidikan Agama Islam memiliki kompetensi tinggi dalam menyesuaikan metode, media, dan materi sesuai kemampuan anak berkebutuhan khusus. Penelitian terkait strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjembatani spiritual anak berkebutuhan khusus menekankan pentingnya modifikasi metode dan media khusus agar anak dapat memahami materi agama secara optimal.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Arif Wahyudi dan Miftachul Huda, "Internalization of Islamic Values for Students with Special Needs in Special School Education Institutions (SLB)," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2019), hlm. 96.

<sup>5</sup> Dina Khairina Rahayu, Zain Nor Yadin, dan Aziizah Nuur Fauziah, "Pendidikan Agama Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus," *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 1, no. 5 (2023), hlm. 1207.

Kesenjangan antara potensi dan praktik nyata ini menimbulkan pertanyaan penelitian, sejauh mana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjembatani spiritual anak berkebutuhan khusus di SMP *Homeschooling* Lentera Hati. Banyak penelitian sebelumnya menekankan strategi pembelajaran, adaptasi kurikulum, atau internalisasi nilai secara umum, jarang yang mengangkat secara spesifik strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjembatani spiritual anak berkebutuhan khusus. Padahal, menjembatani spiritual memiliki fungsi sangat penting untuk dapat membantu anak berkebutuhan khusus memahami, dan melaksanakan, serta merasakan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Berdasarkan fenomena yang ada, terlihat adanya kesenjangan antara tujuan ideal dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus. Guru Pendidikan Agama Islam masih belum sepenuhnya berfungsi menjembatani spiritual anak berkebutuhan khusus, karena lemahnya strategi yang belum konsisten, dan metode, serta kerja sama yang ada. Dengan kondisi ini, sangat penting dilakukan penelitian yang menyoroti strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjembatani spiritual anak berkebutuhan khusus di SMP *Homeschooling* Lentera Hati, agar dapat diketahui strategi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam menjembatani spiritual anak berkebutuhan khusus di SMP *Homeschooling* Lentera Hati, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya. Meskipun berbagai studi sebelumnya

---

<sup>6</sup> Dra Farida Jaya dan Anisa Zein, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu di SLB ABC Taman Pendidikan Islam Medan," *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018), hlm. 5.

telah menyinggung keterbatasan guru Pendidikan Agama Islam, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji hal ini di lingkungan SMP *Homeschooling* Lentera Hati.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam melaksanakan pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa, ada banyak masalah, menurut uraian latar belakang. Guru Pendidikan Agama Islam masih menghadapi masalah dalam menyampaikan pembelajaran agama dengan baik dan menentukan indikator keberhasilan internalisasi nilai agama. Selain itu, pemahaman guru tentang psikologi dan karakteristik anak berkebutuhan khusus masih terbatas, strategi, fasilitas, serta media pembelajaran yang tersedia masih kurang untuk mendukung proses pembelajaran. Meskipun metode pembelajaran seperti bermain dan pengulangan materi telah digunakan, nilai-nilai spiritual masih belum diterapkan secara efektif.

Namun, Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjembatani spiritual anak berkebutuhan khusus belum sepenuhnya dipahami dalam praktik. Seperti belum konsistennya strategi pembelajaran afektif melalui pembiasaan, akibatnya guru Pendidikan Agama Islam belum dapat membentuk spiritual anak berkebutuhan khusus secara menyeluruh, yang mencakup aspek keimanan, ibadah, sikap baik, menjaga kesabaran, mengelola emosi, dan berinteraksi dengan orang lain. Terdapat juga perbedaan antara potensi guru dan pelaksanaan di lapangan. Selain itu, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjembatani spiritual

anak berkebutuhan khusus di SMP *Homeschooling* Lentera Hati. Oleh karena itu, masalah yang muncul tidak hanya bersifat pedagogis tetapi juga mencakup aspek psikologis dan spiritual. Sehingga penelitian ini harus berkonsentrasi pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjembatani spiritual anak berkebutuhan khusus di SMP *Homeschooling* Lentera Hati.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih fokus dan tidak melebar pada berbagai persoalan yang luas sebagaimana telah diidentifikasi sebelumnya, penelitian ini dibatasi pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjembatani spiritual anak berkebutuhan khusus di SMP *Homeschooling* Lentera Hati. Pembatasan masalah dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa alasan sebagai berikut:

1. Unsur waktu: Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2026, dengan memperhatikan kondisi dan perkembangan spiritual anak berkebutuhan khusus di SMP *Homeschooling* Lentera Hati. Pada periode ini, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP *Homeschooling* Lentera Hati semakin menuntut guru untuk memiliki kemampuan adaptif, empatik, dan kreatif dalam menjembatani spiritual anak berkebutuhan khusus.
2. Unsur tempat: Lokasi penelitian dibatasi di SMP *Homeschooling* Lentera Hati, karena sekolah ini merupakan lembaga pendidikan luar biasa yang menampung peserta didik dengan beragam kebutuhan khusus. Sekolah ini menjadi representasi nyata pelaksanaan pendidikan luar biasa yang adaptif dan fleksibel, sehingga memungkinkan penelitian mendalam terkait strategi

guru Pendidikan Agama Islam dalam menjembatani spiritual anak berkebutuhan khusus.

3. Unsur metode dan pendekatan: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Agar peneliti dapat memahami secara mendalam terkait strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjembatani spiritual anak berkebutuhan khusus berdasarkan pengalaman nyata di sekolah tersebut. Pendekatan ini dipilih agar fokus penelitian tetap pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjembatani spiritual anak berkebutuhan khusus.

Dengan adanya pembatasan ini, penelitian diharapkan dapat dilakukan secara lebih mendalam dan terarah. Fokus penelitian tetap pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjembatani spiritual anak berkebutuhan khusus di SMP *Homeschooling* Lentera Hati, sehingga hasilnya dapat memberikan kontribusi nyata bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjembatani spiritual anak berkebutuhan khusus di SMP *Homeschooling* Lentera Hati.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjembatani spiritual anak berkebutuhan khusus di SMP *Homeschooling* Lentera Hati ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjembatani spiritual anak berkebutuhan khusus di SMP *Homeschooling* Lentera Hati ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjembatani spiritual anak berkebutuhan khusus di SMP *Homeschooling* Lentera Hati.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjembatani spiritual anak berkebutuhan khusus di SMP *Homeschooling* lentera hati.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **Manfaat Teoritis :**

- a. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjembatani spiritual anak berkebutuhan khusus di SMP *homeschooling* Lentera Hati.
- b. Menambah referensi penelitian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjembatani spiritual anak berkebutuhan khusus.

##### **Manfaat Praktis :**

- a. Memberikan panduan bagi guru Pendidikan Agama Islam mengembangkan strategi dalam menjembatani spiritual anak berkebutuhan khusus.
- b. Membantu sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan spiritual anak berkebutuhan khusus secara lebih terarah, melalui kolaborasi yang efektif antara guru dan orang tua.
- c. Membantu anak berkebutuhan khusus memperoleh pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih bermakna, sehingga mampu



melaksanakan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan keterlibatan emosional dan kognitif mereka.

#### **G. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Arif Wahyudi dan Miftachul Huda(2019) memiliki tujuan mendeskripsikan konsep, kendala, dan solusi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus sebagai siswa di SMPLB Kemala Bhayangkari Trenggalek. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data model Miles dan Huberman. Validitas data diuji melalui triangulasi dan diskusi sejawat. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai Islam diawali dari perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa, sehingga penanaman nilai religius yang dilakukan oleh guru dapat berjalan efektif. Kendala utama yang ditemukan yaitu guru mengalami kesulitan dalam menentukan indikator keberhasilan siswa, pemahaman guru minim terhadap karakteristik dan psikologi anak berkebutuhan khusus, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung. Adapun solusi yang ditawarkan yaitu melalui forum MGMP guru dapat meningkatkan kualitasnya, pelatihan, seminar, dan workshop yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Pada penelitian ini terdapat relevansi kuat dengan penelitian penulis, khususnya dalam aspek tantangan guru Pendidikan Agama Islam saat menjembatani nilai spiritual terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. Namun, pada penelitian ini belum membahas strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjembatani

spiritual anak berkebutuhan khusus, melainkan hanya proses internalisasi nilai secara umum. Selain itu, penelitian dilakukan di sekolah luar biasa reguler, bukan pada model *homeschooling*, sehingga penelitian penulis terdapat ruang pembaruan.<sup>7</sup>

Penelitian oleh Lathifah Hanum (2014) memiliki tujuan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Kota Langsa. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran menggunakan metode yang menyesuaikan kebutuhan masing-masing siswa, namun hambatan masih terjadi seperti keterbatasan kompetensi dalam menangani anak berkebutuhan khusus, dan media yang kurang dalam pembelajaran adaptif, serta belum optimalnya perencanaan materi.<sup>8</sup> Penelitian ini relevan karena membahas peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus. Namun, fokusnya hanya pada pelaksanaan pembelajaran dan belum mengkaji strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjembatani spiritual anak berkebutuhan khusus, sehingga terdapat ruang sebagai penelitian baru yang diisi oleh penelitian penulis.

Penelitian oleh Maharani Kusuma Wardhani dan M. Jadid Khadavi (2025) memiliki tujuan menerangkan pembentukan karakter religius pada siswa

---

<sup>7</sup> Arif Wahyudi dan Miftachul Huda, "Internalization of Islamic Values for Students with Special Needs in Special School Education Institutions (SLB)," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2019), hlm. 94.

<sup>8</sup> Lathifah Hanum, "Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus," *Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (2014), Hlm. 231.

berkebutuhan khusus menggunakan pendekatan *habit formation* dalam pendidikan Islam inklusif di sekolah luar biasa. Menggunakan metode kualitatif, bahwa peneliti menemukan kebiasaan religius yang dilakukan dengan rutin, seperti pembiasaan doa, akhlak, dan kegiatan ibadah menjadi sarana efektif menumbuhkan nilai keagamaan pada peserta didik. Pada pola komunikasi guru, kegiatan pembelajaran yang teradaptasi, serta sekolah memiliki lingkungan yang mendukung. Hal ini memiliki peran penting dalam keberhasilan pembentukan karakter religius tersebut.<sup>9</sup> Meskipun demikian, penelitian ini masih berfokus terhadap karakter dan kebiasaan religius, sehingga belum menelaah bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjembatani spiritual anak berkebutuhan khusus. Kekosongan ini membuat penelitian penulis mendapat ruang sebagai penelitian baru.

Penelitian oleh Irvan Romdani (2023) mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Ngawi. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan dalam penelitian ini bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI sudah cukup berjalan dengan baik menggunakan penyesuaian media dan metode sesuai ketunaan siswa. Pada kebutuhan individual siswa muncul hambatan yang berkaitan keterbatasan sumber belajar dan tantangan guru dalam mengadaptasi pembelajaran, sedangkan faktor

---

<sup>9</sup> Maharani Kusuma Wardhani dan M. Jadid Khadavi, "Forming Religious Character Through Habit: Inclusive Islamic Education for Students with Special Needs in a Special School Context, " *Heutagogia Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2025), hlm. 90.

pendukung utama yaitu fleksibilitas asesmen dan desain pembelajaran. Meskipun relevan dengan konteks penelitian penulis, pada penelitian ini belum membahas strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjembatani spiritual anak berkebutuhan khusus, sehingga penelitian penulis dapat mengisi pada kekosongan tersebut.<sup>10</sup>

Penelitian oleh Laili Faihanah dan Alimul Muniroh (2022) mengkaji pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan Khusus di SLB Dharma Wanita Ujung Pangkah Gresik. Pendekatannya menggunakan kualitatif studi kasus, Penelitian ini menemukan bahwa kefokusannya pembelajaran PAI tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor menjadi bagian yang diutamakan. Persiapan materi, metode, media, serta evaluasi yang menyesuaikan dengan kondisi siswa, dipersiapkan oleh guru, Kehadiran guru dan sarana-prasarana yang memadai menjadi faktor pendukung. Adapun hambatan pembelajaran meliputi kelas, kemampuan siswa yang beragam, keterlambatan siswa, dan minimnya peran orang tua. Walaupun relevan dalam konteks PAI dan ABK, pada penelitian ini belum membahas strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjembatani spiritual anak berkebutuhan khusus, sehingga penelitian penulis hadir untuk mengisi celah tersebut.<sup>11</sup>

Penelitian oleh Mely Nada Amatullah, Beti Susilawati, dan Saidy (2025)

---

<sup>10</sup> Irvan Romdani, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) SLB Negeri 1 Ngawi," *Althanshia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2023), hlm. 56.

<sup>11</sup> Laili Faihanah dan Alimul Muniroh, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus," *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2022), hlm. 224.

mengkaji pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di SLB Insan Prima Bestari Bandar Lampung pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan dalam penyusunan dan perencanaan pembelajaran yang fleksibel dan adaptif dilakukan oleh guru, serta penggunaan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan bina akhlak sesuai kemampuan siswa. Melalui observasi evaluasi dilakukan, latihan sederhana, dan dengan keterbatasan daya ingat pada siswa tunagrahita maka dilakukan penugasan ulang. Variasi kemampuan kognitif menjadi kendala utama, fokus yang terbatas, serta sarana dalam pembelajaran belum optimal. Penelitian ini belum membahas strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjembatani spiritual anak berkebutuhan khusus, sehingga dapat bagi penulis untuk mengisi ruang penelitian tersebut.<sup>12</sup>

Penelitian oleh Sulastri, Aslan, dan Ahmad Rathoni (2023) mengidentifikasi guru PAI di SLB Negeri Sambas tentang strategi pedagogis yang digunakan. Menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis ini ditemukan guru telah menggunakan berbagai strategi adaptif dalam penyampaian materi PAI. Meskipun relevan dalam konteks pembelajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus, namun pada penelitian tersebut fokus pada aspek metode dan teknik dalam penyampaian materi secara umum. Terdapat perbedaan dengan penelitian penulis yang sedang dilakukan adalah kajian ini belum membahas strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjembatani

---

<sup>12</sup> Mely Nada Amatullah, Beti Susilawati, dan Saidy, "Implementation of Islamic Religious Education Learning for Students with Special Needs (Mild Intellectual Disability) at SLB Insan Prima Bestari Bandar Lampung," *Journal Article (National Journal)* 7, no. 3 (2025), hlm. 1858.

spiritual anak berkebutuhan khusus. Dengan demikian, pada penelitian ini memiliki posisi yang berbeda.<sup>13</sup>

Penelitian oleh Afifah Farhani, Elvira Nanda Lusia, Heni Anggrani, dan Muhammad Royyan (2025) pada penelitian ini menjelaskan bahwa PAI dalam pembelajarannya dilakukan secara fleksibel dengan menggunakan demonstrasi, ceramah, dan media visual seperti *flashcard*. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran PAI di SLB Ulaka Penca Jakarta Selatan. Pendekatan teknis dan strategi pengajaran PAI yang adaptif di kelas menjadi fokus utama penelitian ini. Meskipun memiliki kesamaan dengan penelitian penulis, kajian ini belum membahas strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjembatani spiritual anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, penelitian penulis mendapat posisi yang berbeda.<sup>14</sup>

Penelitian oleh Reni Rahmawati, Anis Husni Firdaus, dan Selamat (2018) menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada pendeskripsian proses, perencanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI pada anak autis di SLB Negeri Ciamis. Dapat disimpulkan dari hasil bahwa implementasi PAI pada anak autis penanganan yang terstruktur dibutuhkan, individual, dan intensif. Penelitian ini memiliki perbedaan pada objek dan fokus kajian yang mendalami aspek teknis implementasi dan evaluasi pembelajaran PAI. Kajian ini belum

---

<sup>13</sup> Sulastri, Aslan dan Ahmad Rathomi, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penyampaian Materi pada Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Sambas Tahun Pelajaran 2022/2023," *Jurnal Lunggi: Jurnal Literasi Unggulan Ilmiah Multidisipliner* 1, no. 3 (2023), hlm. 577.

<sup>14</sup> Afifah Farhani, Elvira Nanda Lusia, Heni Anggraini, dan Muhammad Royan, "Pendekatan Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi Peserta Didik Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Ulaka Penca Jakarta Selatan," *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 4 (2025), hlm. 927.

membahas strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjembatani spiritual anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, perbedaan tersebut membuat penulis memiliki ruang untuk melakukan penelitian.<sup>15</sup>

Penelitian oleh Muhammad Ansori (2021) dengan studi kualitatif deskriptif lapangan ini memiliki tujuan mendeskripsikan metode dan hasil pembelajaran PAI bagi siswa difabel di SLB C TPA Jember. Guru PAI dalam hasilnya menggunakan metode *storytelling*, mengulang, dan tanya jawab. Namun, penelitian ini memiliki fokus utama yaitu metode dan teknik penyampaian materi PAI. Penelitian ini belum mengkaji strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjembatani spiritual anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, penulis dalam penelitian mengambil posisi yang berbeda untuk mengisi ruang kosong literatur tersebut.<sup>16</sup>

Penelitian oleh Albima, Ahmad Ridwan, Alfina Islamiyatu Khoiriyah, Mohd Jibril, dan Muhammad Raihan Nu'man (2024) meneliti upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan akhlakul karimah kepada siswa penyandang autisme di SLB Negeri Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan SH Kota Jambi. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa guru melalui metode ceramah, pembiasaan, keteladanan, dan bimbingan langsung yang menyesuaikan dengan karakteristik siswa autisme untuk menanamkan nilai akhlak. Kondisi keautisan siswa menjadi kendala yang muncul, keterbatasan

---

<sup>15</sup> Reni Rahmawati, Anis Husni Firdaus, dan Selamat, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Autis di Sekolah Luar Biasa Negeri Ciamis," *Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2020), hlm. 102.

<sup>16</sup> Muhamad Ansori, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Difabel di Sekolah Luar Biasa (SLB) C TPA Jember," *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 1, no. 2 (2021), hlm. 173.

bimbingan orang tua, serta jumlah guru yang minim membuat pendampingan individu belum optimal. Fokus penelitian ini adalah pada pembinaan akhlak dan belum menyinggung strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjembatani spiritual anak berkebutuhan khusus, sehingga terdapat ruang bagi peneliti untuk menulis mengembangkan aspek tersebut.<sup>17</sup>

Penelitian oleh Datul Ishmi (2021) membahas pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di dua SLB, SLB Koto Agung dan SLB Negeri 1 Pulau Punjung, kualitatif komparatif menjadi pendekatan yang digunakan. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru menggunakan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, drill, penugasan, dan pengulangan yang disesuaikan pada kondisi siswa tunagrahita. Terdapat kesamaan diantara dua sekolah tersebut terletak pada penggunaan Kurikulum 2013 dan strategi pembelajaran individu serta kelompok, pada saat pandemi model pembelajaran dan Tingkat dukungan orang tua menjadi perbedaan sekolah tersebut. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjembatani spiritual anak berkebutuhan khusus belum dibahas pada penelitian ini, sehingga penulis mendapat ruang untuk mengisi kekosongan tersebut.<sup>18</sup>

Penelitian oleh Siti Nur Ma'rifah, Abdul Jalil, dan Dian Mohammad Hakim (2023) meneliti upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam

---

<sup>17</sup> Albima, Ahmad Ridwan, Alfina Islamiyatu, Khoiriyah, Mohd Jibril, dan Muhammad Raihan Nu'man, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Menanamkan Akhlakul Karimah pada Anak Berkebutuhan Khusus," *Islamic Education Studies* 7, no. 2 (2024), hlm. 96.

<sup>18</sup> Datul Ishmi, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di Masa Pandemi Covid-19," *Waraqat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 6, no. 1 (2021), hlm. 21.



menanamkan nilai-nilai PAI kepada siswa berkebutuhan khusus di SLB Yayasan Putra Pancasila Malang melalui pendekatan kualitatif studi kasus. Dalam hasilnya penelitian ini menunjukkan bahwa guru menanamkan nilai keimanan, ibadah, akhlak, ibadah dengan pembiasaan, keteladanan, ceramah sederhana, hafalan, serta praktik langsung diantaranya yaitu wudhu dan salat berjamaah. Melalui pengamatan sikap evaluasi dilakukan, keaktifan siswa, pemahaman materi, dan menerapkan nilai agama pada kegiatan sehari-hari. Muncul kendala seperti variasi jenis kebutuhan khusus, dan perbedaan kemampuan kognitif, serta fasilitas sekolah yang masih terbatas. Pada penelitian ini belum membahas strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjembatani spiritual anak berkebutuhan khusus, sehingga terdapat ruang bagi penulis untuk mengembangkan aspek tersebut.<sup>19</sup>

Penelitian oleh Abdullah dan Rahmawati (2019) membahas strategi penanganan guru Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Keleyan Socah bangkalan melalui pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini hasilnya menemukan bahwa guru melakukan penanganan terhadap lima jenis ABK yaitu tunagrahita, tunanetra, tunarungu, tunadaksa, dan autisme, serta pada karakter masing-masing pendekatan menyesuaikan. Guru menggunakan strategi pengulangan materi, menggunakan media braille, pembelajaran bertahap, penguatan perilaku, bahasa isyarat, pembiasaan kegiatan sehari-hari, serta berupa hambatan seperti tenaga pendidik yang belum

---

<sup>19</sup> Siti Nur Ma'rifah, Abdul Jalil, dan Dian Mohammad Hakim, "Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Yayasan Putra Pancasila," *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 3 (2023), hlm. 124.

memadai, ruang belajar yang terbatas, dan keterlibatan orang tua tidak cukup. Pada penelitian ini belum membahas strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjembatani spiritual anak berkebutuhan khusus, sehingga terdapat ruang untuk penulis dapat mengkaji hal tersebut.<sup>20</sup>

Penelitian oleh Asiyah, Dayun Riadi, dan Loresa Maya Sari (2019) mengkaji strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran PAI bagi anak inklusi, khususnya siswa tunagrahita di SMP Muhammadiyah 2 Curup Selatan, pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif. Dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa guru menggunakan strategi ekspositori atau tahap persiapan dalam pembelajaran langsung, korelasi, penyajian, penyimpulan, dan aplikasi. Beberapa metode digunakan oleh guru seperti metode ceramah, tanya jawab, penguatan, demonstrasi sederhana, serta pengulangan untuk membantu pemahaman siswa tunagrahita. Kendala ditemukan dalam penelitian ini, seperti guru pendamping khusus tidak ada, fasilitas terbatas, hambatan pada kognitif siswa, dan perhatian orang tua yang kurang. Faktor pendukungnya seperti motivasi siswa, kreativitas guru, di sekolah memiliki hubungan sosial yang baik. Aspek strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjembatani spiritual anak berkebutuhan khusus belum dibahas, sehingga terdapat kekosongan ruang bagi penulis untuk dapat mengembangkan kajian tersebut.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Abdullah dan Rahmawati, "Strategi Penanganan Guru Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Keleyan Socah Bangkalan," *Al-Ibrah* 4, no. 2 (2019), hlm. 138.

<sup>21</sup> Asiyah, Dayun Riadi, dan Loresa Maya Sari, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Inklusi di SMP Muhammadiyah 2 Curup Selatan," *al-Bahtsu* 4, no. 2 (2019), hlm. 195.

## **H. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan landasan teori yang berkaitan dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam, menjembatani spiritual, anak berkebutuhan khusus serta Homeschooling.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, prosedur penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.**

Bab ini memaparkan hasil penelitian terkait strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjembatani spiritual anak berkebutuhan khusus, faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjembatani spiritual anak berkebutuhan khusus. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan temuan di lapangan terhadap teori dan penelitian terdahulu.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini memuat Kesimpulan dari penelitian yang menjawab rumusan

masalah dan bab ini juga memuat saran praktis untuk meningkatkan pembelajaran bagi guru Pendidikan Agama Islam, sekolah, orang tua, peserta didik agar dapat mendukung perkembangan spiritual anak berkebutuhan khusus.